

“INFLUENCE OF ROA AND EPS TOSTOCK OF RETURN CHEMICAL SECTORCOMPANY LISTED IN BURSA EFEK INDONESIA PERIOD OF 2011 -2015”

Nurhana Dhea Parlina¹

Email: nurhana_dp@yahoo.com

University of Swadaya Gunung Jati

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh ROA dan EPS secara bersamaan terhadap *Return Saham*. Perusahaan terdaftar di BEI pada Sektor Kimia dan perusahaan telah berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel yang disebut *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini bersifat sekunder yang mana berdasarkan kriteria penelitian 6 dari keseluruhan populasi. Hasil penelitian berbeda dari teori secara aplikasi dan prakteknya di dalam perusahaan. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh ROA dan EPS terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015”. Hasil akhirnya adalah terdapat pengaruh ROA dan EPS terhadap *Return Saham* secara bersama-sama dengan proporsi yang didapatkan-6,4%.

KataKunci : *ROA, EPS, danReturn Saham*

1. Pendahuluan

Permasalahan dalam berkompetisi adalah persaingan yang sehat yang mana target marketnya adalah masyarakat yang berfungsi untuk memperbaiki dan memperkuat stabilitas keuangan yang dimiliki investor selama menginvestasikan dananya. *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai alat ukur dalam EAT sesuai dengan tingkat aktiva (Hanafi, 2015:42). Dengan mengetahui ROA kita dapat dalam memanfaatkan aktivitas operasi untuk mencapai profitabilitas. Bila nilai *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan maka tujuan perusahaan dapat mencapai keuntungan yang maksimal *Return on assets* pada perusahaan Kalbe Farma (KLBF) mengalami kenaikan sebesar 0,2 pada tahun 2012 namun pada tiga tahun terakhir yakni 2013 sampai dengan 2015 mengalami penurunan berurutan-turut.^[3]

Earning Per Share (EPS) adalah imbal hasil berdasarkan per lembar saham yang diinvestasikan (Fahmi, 2015:138). *Earning Per Share* merupakan salah satu alat dalam mengukur kinerja perusahaan, karena pergerakan lajunya pertumbuhan berdasarkan tinggi rendahnya *Earning Per Share* akan ditentukan oleh profit perusahaan.^[2]

Earning per share pada perusahaan Merck Indonesia (MERK) pada tahun 2012 mengalami anjlok secara signifikan sebesar 5.506,7, namun pada tahun 2013 mengalami

peningkatan sebesar 3.019,48 menjadi 7.832,36, pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali sebesar 186,42 menjadi 8.018,78 akan tetapi pada tahun 2015 harus mengalami penurunan yaitu sebesar 1.375,08 menjadi 6.643,70.

Return saham merupakan pengharapan investor terhadap imbal hasil investasi dana yang ditanamkan sesuai dengan risiko yang akan dihadapi dimasa yang akan datang (Hartono, 2016:263). PT. Daya Varia Laboratoria, Tbk, PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk ketiganya mengalami penurunan yang drastis hingga imbal hasil yang didapatkan negatif.^[5] Hasil tersebut disimpulkan penurunan yang terjadi pada ROA dan EPS akan mengakibatkan *return* saham perusahaan sehingga apabila ROA dan EPS menurun dari dana yang diinvestasikan maka *return* yang didapatkan akan rendah bahkan bisa terjadi tidak ada pengembalian atas investasinya ataupun kerugian dari hasil investasi berdasarkan prospek manajemen perusahaan yang tidak terlalu baik di masa yang akan datang. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui Pengaruh *return on assets (roa)* dan *earning per share (eps)* terhadap *return saham secara simultan* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. Oleh karena itu, peneliti Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H_0 : tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per share* (EPS) terhadap *Return Saham*.

H_1 : terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per share* (EPS) terhadap *Return Saham*.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan asosiatif dalam Sugiyono (2012:150-151) dengan metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012:8). Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.00.^[7]

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

No	Variabel	Indikator (AlatUkur)	Skala
1	ROA (X1)	$\frac{\text{Return On Assets}}{\text{Laba Bersih}} = \frac{\text{Jumlah Asset}}{\text{Jumlah Asset}}$	Rasio
2	EPS (X2)	$\frac{\text{Earning Per Share}}{\text{Jumlah Saham}} = \frac{\text{Jumlah Saham}}{\text{Jumlah Saham}}$	Rasio
3	<i>Return Saham</i> (Y)	$\frac{\text{Return Saham}}{(P_t - P_{t-1}) + Dt} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

Sumber : Bringham dan Houston (2010:148),^[1] Harmono (2016:110)^[4], Hartono (2016:265)^[5].

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015 yaitu sebanyak 10 perusahaan pada sektor farmasi di Indonesia. Berikut adalah daftar nama perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11-Nop-1994
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	17-Apr-2001
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	04-Jul-2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-1991
5	MERK	Merck Indonesia Tbk.	23-Jul-1981
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	10-Oct-2001
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	08-Jun-1990
8	SIDO	Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk.	18-Dec-2013
9	SQBB	Thaisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	26-Marc-1983
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.	17-Jan-1994

Sumber : www.sahamok.com

Teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:218-219) Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :^[7]

- Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2015.
- Perusahaan farmasi yang mempublikasikan data laporan keuangan tahunan yang telah di audit selama periode 2011-2015.
- Perusahaan farmasi yang masih aktif dalam perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- Perusahaan farmasi yang mendapatkan laba positif selama periode 2011-2015.
- Perusahaan farmasi yang menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah selama periode 2011-2015.

Tabel 3. Sampel Penelitian

Keterangan Sampel	Jumlah
Populasi perusahaan sub sector farmasi :	10
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria :	
a. Tidak terdaftar di BEI dalam periode penelitian 2011-2015.	(1)
b. Tidak aktif dalam perdagangan saham periode 2011-2015.	(1)
c. Tidak mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2011-2015.	(1)
d. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba positif selama periode 2011-2015	(1)
Total Sampel Penelitian	6
Total sampel penelitian 6x5 (t)	30

Sumber : data yang diolah

Menurut Roscoe (1957) mengusulkan aturan berikut untuk menentukan ukuran sampel dalam Sekaran (2006:160) yaitu "Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian".^[6]

Berdasarkan kriteria diatas maka terdapat 6 perusahaan farmasi yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel^[9]

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
4	MERK	PT. Merck Tbk.
5	SQBB	PT. Thaiso Pharmaceuntical Indonesia Tbk.
6	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.

Sumber : www.sahamok.com

b. Metode Analisis Data

1) Regresi Berganda

Regresi Berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2014:188). Persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:^[7]

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Subyek variabel dependen

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)

b_1x_1 = Koefisien regresi variabel dependen

$x_1 x_2$ = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah diantaranya normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 5. Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.098 ^a	.010	-.064	53.54232

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

Dari hasil tabel 5 diatas dalam model summary hal ini berarti -6,4% variasi struktur modal tidak dijelaskan oleh variasi ke tiga independen Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA). Sedangkan sisanya 100% -6,4% = 93,6% dijelaskan oleh sebab sebab lain diluar model secara keseluruhan.

Tabel 6. ANOVA^a

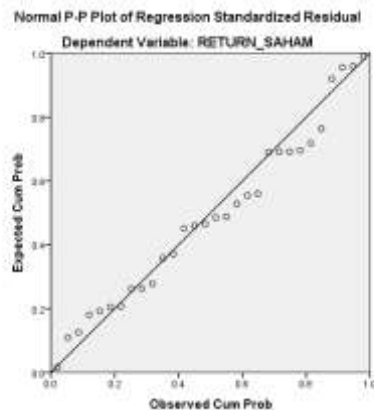
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	743.108	2	371.554	.130	.879 ^b
1 Residual	77403.059	27	2866.780		
Total	78146.167	29			

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA

Dari hasil tabel 6 diatas dalam ANOVA bahwahasil F hitung sebesar 0,130 dengan Return Saham 0,879 karena probabilitasnya jauh lebih besar dari 0,879 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi Return Saham dikatakan bahwa ROA dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return Saham.

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah diantaranya multi kolinieritas sebagai berikut :

Grafik1. Uji Asumsi Klasik (Normalitas)

Pada grafik normal plot 1 menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 7. Uji Asumsi Klasik (Multikolinieritas)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.271	19.498		1.450	.159
1 ROA	-.004	.013	-.083	-.311	.758
EPS	-1.624E-006	.000	-.019	-.071	.944

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Melihat hasil tabel 7 bahwa besaran korelasi antar variable lindependen Return Saham yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variable profitabilitas (ROA) dengan tingkat korelasi sebesar -0,004 atau sekitar -0,004% dapat dikatakan tidak terjadi multi kolinieritas yang serius.

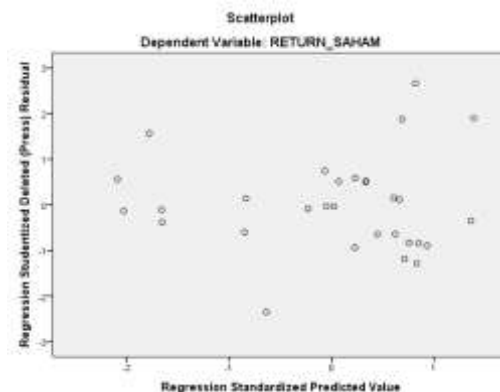
Tabel 8. Uji Asumsi Klasik (Autokorelasi)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.098 ^a	.010	-.064	53.54232	1.481

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Nilai DW sebesar 1,481 dengan signifikansi 5%, jumlah sampel 30 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka didapatkan nilai dari tabel durbin watson 1,481 lebih kecil dari batas atas $du = 1,567$ dan kurang dari $4 - 1,567$ ($4 - 1,567$) atau dapat disimpulkan tidak terdapat auto korelasi.

Grafik 2. Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas)

Dari grafik scatterplot 2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh ROA dan EPS terhadap Return Saham secara bersama-sama.

5. DaftarPustaka

- [1]. Bringham, dan Houston. 2010. *Dasar-Ddsar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- [2]. Fahmi, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- [3]. Hanafi, M. 2015. *Manajemen Keuangan.*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- [4]. Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [5]. Hartono, J. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- [6]. Sekaran, U. 2006. *Research Method For Business Edisi Kedua*, Jakarta : Salemba Empat.
- [7]. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- [8]. www.idx.co.id
- [9]. www.sahamok.com